

sanksi dari tindakannya, dan pihak pondok pesantren juga menyita pakaiannya tetapi tetap saja masih terdapat santri yang melanggarnya.

Lebih ekstrim lagi, di Pondok Pesantren Qomaruddin juga pernah adanya kasus pencurian dan terlibat tawuran yang dilakukan oleh santri. Tanpa toleransi pihak pondok pesantren mengeluarkan santri tersebut sesuai dengan peraturan tata tertib yang ada. Walaupun pihak pondok pesantren sudah berusaha menerapkan tata tertib, namun nampaknya hal itu belum sepenuhnya berhasil, perlu usaha yang lebih maksimal dalam menerapkan tata tertib yang telah disepakati bersama.

Sebagai lembaga pendidikan yang Informal. Pondok Pesantren merupakan suatu lembaga yang dapat menjadi peran utama dalam pembentukan akhlak santri (red:siswa)nya. Karena di pondok pesantren mulai sejak tingkatan sekolah dasar hingga sekolah menengah atas tidak lepas dari pengawasan dalam pembentukan akhlak dan membentuk kedisiplinan santri. Untuk tingkatan SMA/ sederajat menjadi salah satu pembina dan percontohan dalam pembentukan akhlak untuk adik-adik nya yang lain yang dibawah umur. Sehingga dapat selalu terpantau jika ada penyimpangan dalam ber akhlak dan bertingkah laku. Hal itu semata-mata tidak terlepas dari penerapan tata tertib di pondok pesantren.

Penerapan tata tertib di pondok pesantren bermacam-macam seperti yang ada di Pondok Pesantren Qomaruddin yang terkesan unik, salah satu contohnya adalah santri diwajibkan mengikuti kegiatan yang ada di

pondok pesantren. Jika tidak mengikuti tanpa ada sebab yang jelas maka diberikan hukuman hafalan beberapa ayat maupun *nadhoman* sesuai dengan pelanggarannya. Dengan adanya peraturan seperti ini diharapkan siswa mengikuti semua kegiatan dan sanksinya pun dapat membuat siswa lebih banyak menghafal dan mengasah memory santri. Walaupun sanksi tersebut nampaknya sangat mendidik, tetapi ada beberapa siswa yang memilih untuk pergi dan menghindar dari pondok daripada dihukum untuk menghafalkan *nazōm-nazōm* dan beberapa ayat al-Qur'an. Hal ini tentunya dapat menjadikan akhlak yang baik sebagai efek dari pemberian hukuman yang diberikan di pondok pesantren.

Dalam kaitannya pembentukan Akhlak, tentulah tidak semudah membalikkan telapak tangan. Namun membutuhkan proses yang lama metode yang beragam dalam membimbing dan membina peserta didik sehingga dapat membentuk sebuah kebiasaan. Dengan kebiasaan ini terbentuklah karakter dari setiap peserta didik. Kebiasaan ini dapat terbentuk jika ada sesuatu yang mengatur dan dipatuhi atau juga bisa melalui pembiasaan diri. Untuk itu agar pembentukan Akhlak ini dapat berjalan dengan baik maka salah satu program pondok pesantren adalah melalui penerapan tata tertib. Dengan adanya tata tertib diharapkan santri dapat melaksanakan aturan-aturan yang berlaku di pondok pesantren sehingga akhlak santri secara perlahan dapat terbentuk dengan baik dan dapat menjadi alat untuk mengatur perilaku atau sikap santri di pondok

Dalam Skripsi ini membahas tentang gambaran pembelajaran Aqidah Akhlak di Sekolah dan pengaruhnya dalam pembentukan akhlak. Dalam penelitiannya peneliti menggunakan rumus korelasi product moment yang menghasilkan nilai positif dan nilai hasil $df = 60$, jika dikonsultasikan pada taraf signifikan 5 % = 0,250 dan pada taraf 1% = 0,325. Dari hasil signifikansi 5% dan 1% dapat diketahui bahwa “rXY” lebih besar dari “r_{tabel}” ($r_{hitung} = 0,531 > r_{tabel} = 0,250$). Dan setelah uji signifikan ditemukan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} = 6,854 > t_{tabel} = 2,390$). Sehingga ada pengaruh pelajaran akidah akhlak terhadap pembentukan karakter siswa.

3. *Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Dalam Menanggulangi Pelanggaran Tata Tertib Sekolah Di Kelas 8 SMP Wachid Hasyim 2 Surabaya Tahun Ajaran 2013/2014* yang disusun oleh Nur Lailia Mufidah, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2014.

Dalam Skripsi ini membahas tentang pelaksanaan pembinaan akhlak dalam menanggulangi pelanggaran tata tertib di sekolah dan hasil dari penelitian bahwa pembinaan akhlak dapat menekan tingkat pelanggaran siswa baik yang ringan, sedang maupun berat.

antara lain : penerapan tata tertib sebagai upaya pembentukan akhlak dan strategi penerapan tata tertib.

Kemudian di Bab ketiga membahas tentang metode penelitian yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, subyek dan obyek penelitian, tahap-tahap penelitian, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

Pada Bab keempat Berisi paparan data hasil penelitian, menjelaskan tentang gambaran umum Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah Gresik yang mencakup letak geografis serta sejarah berdirinya Pondok Pesantren Qomaruddin dan perkembangannya, dasar dan tujuan didirikannya Pondok Pesantren Qomaruddin, struktur organisasi Pondok Pesantren Qomaruddin, keadaan pendidik, para santri, sarana prasarana serta kegiatan di Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah Gresik dan berisi pula tentang pembahasan atau kajian pokok dalam penulisan skripsi, dan berusaha menjawab masalah-masalah penelitian yang ada, yaitu bagaimana pembentukan Akhlak santri di Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah, penerapan tata tertib, serta faktor pendukung dan penghambat di dalamnya.

Akhirnya pada Bab Kelima : Berisi penutup yang merupakan bab terakhir yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.
